BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi menjadi suatu sistem yang mengatur pergerakan masyarakat. Tujuan diselenggarakan transportasi jalan tertera dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 pada pasal 3 yaitu untuk terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa, selain itu untuk terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat. Transportasi sebagai hak dasar masyarakat pemenuhan kebutuhan pelayanan setiap warga Negara yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Kebutuhan pelayanan transportasi ini, maka tidak sedikit timbul persoalan di dalam penyelenggaraannya.

Kebutuhan akan penggunaan transportasi tidak hanya digunakan untuk bekerja, belanja, ataupun kegiatan sosial dan lain-lainnya. Kebutuhan akan belajar dari para siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan (sekolah) yang didukung oleh berbagai moda transportasi berupa mobil, sepeda motor, angkutan sekolah, angkutan umum, sepeda, dan berjalan kaki. Dengan perkembangan teknologi transportasi, banyak siswa yang masih di bawah umur dan belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) yang menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini menjadi permasalahan karena di Indonesia ketentuan untuk kendaraan bermotor telah diatur dalam Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pada pasal 288 ayat 2 bahwa setiap orang yang

mengemudikan kendaraan bermotor di jalan harus memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) dimana untuk mendapatkan SIM salah satunya persyaratan usia minimal adalah 17 tahun. Sedangkan siswa yang di bawah umur masih memilih kendaraan bermotor menjadi sarana ke sekolah.

Kabupaten Banjar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kabupaten Banjar secara administratif terdiri dari 20 Kecamatan, 277 Desa, dan 13 Kelurahan. Kabupaten Banjar berada di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak pada $114^{\circ} 30' 20''$ dan $115^{\circ} 33' 37''$ Bujur Timur serta $2^{\circ} 49' 55'$ dan $3^{\circ} 43' 38''$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya 4.668,50 Km² atau sekitar 12,20% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk Kabupaten Banjar per tahun 2022 sebanyak 579.910 jiwa. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan penduduk per Kecamatan pada tahun 2020-2022, laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Kecamatan Gambut (2,61% per tahun), diikuti Kecamatan Martapura (2,14% per tahun). Laju pertumbuhan penduduk paling rendah terdapat di Kecamatan Paramasan (0,15% per tahun).

Kondisi pelayanan angkutan umum di Kabupaten Banjar belum mampu melayani kebutuhan para siswa secara memadai. Siswa yang bepergian ke atau dari sekolah tidak dapat mengandalkan layanan angkutan umum karena jadwal yang tidak menentu dan terkait ketersediaan angkutan umum. Dengan buruknya pelayanan angkutan umum di Kabupaten Banjar menyebabkan penggunaan kendaraan pribadi terutama pada moda sepeda motor meningkat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat terutama pada kalangan siswa di Kabupaten Banjar, hal ini berdasarkan data Tim PKL Kabupaten Banjar (2023) mengenai pemilihan moda yang tertinggi digunakan masyarakat Kabupaten Banjar dalam melakukan perjalanan yaitu sepeda motor sebesar 66% dan untuk mobil sebesar 14%. Sedangkan pada siswa tingginya penggunaan sepeda motor karena tidak adanya pilihan moda transportasi menuju sekolah sehingga menyebabkan adanya ketergantungan terhadap kendaraan bermotor pribadi yang signifikan, khususnya sepeda motor. Semakin

banyaknya penggunaan sepeda motor di kalangan siswa semakin tinggi angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa karena diantara siswa yang mengendarai sepeda motor tersebut masih di bawah umur dan tidak memiliki SIM (surat izin mengemudi) hal ini juga dapat menyebabkan angka kecelakaan yang terjadi dengan korban siswa terus meningkat.

Berdasarkan data Satlantas Polresta Kabupaten Banjar selama 5 (lima) tahun terakhir (2018-2022), tercatat sebanyak 125 korban kecelakaan adalah profesi siswa/mahasiswa yang merupakan posisi tertinggi kedua setelah Wiraswasta/wirausaha, sedangkan jika dilihat dari umur korban kecelakaan yang terbanyak berada pada umur 16-30 tahun dengan total 273 korban kecelakaan yang di dalamnya termasuk usia siswa yang mengalami kecelakaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penggunaan kendaraan pribadi masyarakat di Kabupaten Banjar sangat mendominasi.

Untuk mendukung aktivitas dan mobilitas siswa sekolah serta untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang melibatkan siswa, maka sangat diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana yang seharusnya disediakan untuk menunjang hal tersebut adalah angkutan khusus siswa atau biasa disebut angkutan sekolah. Angkutan sekolah merupakan pelayanan untuk mengantar jemput siswa sekolah atau sering disebut angkutan antar-jemput. Keunggulan angkutan sekolah ini adalah bersifat *door to door* dan jadwal disesuaikan dengan jadwal masuk dan pulang sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KABUPATEN BANJAR"**. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pemecahan masalah terhadap penyediaan angkutan sekolah bagi siswa yang aman dan mengurangi tingkat kecelakaan siswa serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi oleh siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelayanan angkutan umum dalam memenuhi kebutuhan siswa terkait waktu kedatangan, keberangkatan, serta tarif yang dikenakan untuk siswa.
2. Berdasarkan data tingkat kecelakaan berdasarkan profesi, siswa/mahasiswa merupakan korban kecelakaan terbanyak kedua, sehingga hal ini mengkhawatirkan bagi siswa yang masih menggunakan kendaraan pribadi.
3. Berdasarkan data tingkat kecelakaan menurut usia, korban kecelakaan tertinggi berada pada usia 16-30 tahun dengan jumlah 273 korban kecelakaan yang didalamnya termasuk usia siswa yang mengalami kecelakaan.
4. Penggunaan kendaraan pribadi yang tinggi di Kabupaten Banjar yaitu sebesar 80%. (pemilihan moda Tim PKL Kabupaten Banjar 2023)
5. Belum tersedianya pelayanan angkutan sekolah bagi siswa di Kabupaten Banjar dan masih kurangnya minat siswa dalam penggunaan angkutan umum sebagai moda transportasi menuju atau balik sekolah dikarenakan pelayanan angkutan umum yang belum memenuhi kebutuhan siswa terkait waktu pelayanan angkutan umum yang digunakan untuk kegiatan bersekolah.
6. Risiko kecelakaan yang tinggi pada siswa yang berada pada jalan raya Ahmad Yani sebagai peringkat pertama daerah kawat kecelakaan di Kabupaten Banjar sebanyak 281 kasus kecelakaan dari tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Berapa banyak jumlah permintaan siswa yang akan menggunakan angkutan sekolah?

2. Bagaimana perencanaan rute angkutan sekolah di Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana manajemen operasional angkutan sekolah agar memenuhi kebutuhan siswa?
4. Bagaimana menghitung biaya operasional kendaraan (BOK) dan tarif yang dibutuhkan dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah melakukan kajian terhadap Rencana Pengoperasian Angkutan Sekolah dalam rangka mengakomodir kebutuhan siswa dan meningkatkan keselamatan para siswa di Kabupaten Banjar sehingga dapat mengoperasikan angkutan sekolah yang efektif, efisien, dan berkeselamatan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah permintaan pada angkutan sekolah di wilayah kajian.
2. Menentukan rute angkutan sekolah di Kabupaten Banjar.
3. Merencanakan manajemen pengoperasian angkutan sekolah agar memenuhi kebutuhan siswa.
4. Menghitung biaya operasional kendaraan (BOK) dan tarif dalam perencanaan angkutan sekolah.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam rangka menjadikan penelitian lebih terfokus dan menghindari generalisasi, ditetapkan dalam penelitian ruang lingkup hanya untuk siswa Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dan siswa Sekolah Tingkat Atas atau sederajat di Kabupaten Banjar. Untuk ruang lingkup dalam penelitian ini ialah:

1. Sekolah yang akan dikaji adalah sekolah yang berada di Kabupaten Banjar, khususnya pada kawasan pendidikan pada Kecamatan Martapura dan Astambul yang berada pada jalan utama yang menjadi titik daerah rawan kecelakaan dan berpotensi terjadi kemacetan di ruas jalan tersebut, yaitu SMPN 3 Martapura, SMPN 1 Martapura, SMAN 1 Martapura, MAN 2 Banjar, dan SMPN 1 Astambul;

2. Penentuan jumlah permintaan angkutan sekolah;
3. Penentuan rute rencana operasi angkutan sekolah, dan rencana pengoperasian angkutan sekolah;
4. Penentuan jumlah armada;
5. Penentuan jenis angkutan sekolah;
6. Perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) dan tarif angkutan sekolah;

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada rekomendasi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar, penelitian ini memakai referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa hasil kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel I-1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Analisis	Hasil
1	Aisya Hanifa (2022)	Perencanaan Angkutan Sekolah di Padang Pariaman	Penelitian ini menggunakan analisis permintaan, penentuan jenis kendaraan, penentuan rute, kebutuhan tempat perhentian. Kinerja angkutan, biaya operasional kendaraan dan tarif.	Hasil analisis mendapatkan jumlah permintaan sebanyak 2199 siswa, jenis angkutan adalah bus kecil dengan kapasitas 19 penumpang dan 1 kursi pengemudi, terdapat 5 rute rencana, angkutan sekolah beroperasi selama 140 menit, dan tarif yang ditetapkan dalam rencana dalam pengoperasian adalah tarif flat, dimana jauh ataupun dekat tetap sama yaitu sebesar

No	Nama Penulis	Judul	Analisis	Hasil
				Rp. 3000 per perjalanan.
2	Ikhsan Sofyan Hadi (2023)	Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Lombok Timur	Penelitian ini menggunakan analisis permintaan, penentuan jenis armada, penentuan rute, operasional angkutan, biaya operasional kendaraan.	Hasil analisis mendapatkan permintaan sebesar 6724 siswa untuk demand dan 7825 untuk potensial, terdapat 6 rute rencana, ada 2 rencana jadwal pengoperasian angkutan sekolah, dan terdapat 6 tarif rencana dalam perencanaan angkutan.
3	Tony Prasetyo (2015)	Evaluasi dan Potensi Pengoperasian Bus Sekolah	Penelitian ini menggunakan analisis kinerja bus sekolah, potensi dan masalah yang ada dalam pengoperasian, dan strategi yang tepat untuk pengembangan bus sekolah.	Hasil analisis mendapatkan kinerja bus sekolah di Kota Malang sangat kecil, kecepatan perjalanan adalah 40km/jam dengan waktu tempuh 40-60 menit, waktu tunggu penumpang 5-10 menit, hasil perhitungan BOK ditemukan hasil bahwa 1 bus sekolah membutuhkan biaya sebesar Rp. 145.579,- per hari dengan biaya disubsidi oleh pemerintah Kota Malang, masalah yang ada terkait pengoperasian bus sekolah di Kota Malang adalah kurangnya rute, kapasitas tempat duduk, serta permasalahan dengan pengemudi angkutan umum.

No	Nama Penulis	Judul	Analisis	Hasil
4	Dinda Mauliddina (2022)	Perencanaan Angkutan Sekolah SMP di Kabupaten Parigi Moutong	Penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan dan pengolahan data wawancara, penentuan rute, penentuan jenis armada, pola operasi angkutan sekolah, biaya operasional kendaraan dan tarif.	Hasil analisis mendapatkan hasil survei wawancara didapatkan jumlah permintaan sebanyak 1436, terdapat 3 rute rencana, jenis armada yang digunakan adalah bus kecil dengan kapasitas 19 seat, didapatkan perhitungan BOK dapat diketahui tarif untuk rute 1 sebesar Rp. 5.169,00 untuk rute 2 sebesar Rp. 4.125,00 dan untuk rute 3 sebesar Rp. 5.506,00.
5	Putri Intan Cahya Ningrum (2020)	Pemberdayaan Angkutan Umum Sebagai Angkutan Sekolah di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri	Penelitian ini menggunakan analisis permintaan penumpang, penentuan rute, operasional angkutan sekolah, jumlah kebutuhan armada, dan penjadwalan angkutan sekolah.	Hasil analisis mendapatkan jumlah permintaan untuk angkutan sekolah adalah 457 siswa untuk permintaan aktual dan 7761 siswa untuk permintaan potensial, terdapat 2 rute rencana, jadwal rencana pengoperasian angkutan sekolah terdapat 2 <i>shift</i> , dan tarif yang dikenakan dalam perencanaan adalah Rp. 3.000 untuk MPU1 dan Rp. 3.500 untuk MPU2. Jadwal pengoperasian adalah dari jam 06.15 dan 13.00.
6	Viona Novelia (2023)	Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Bangkalan	Penelitian ini menggunakan analisis permintaan, penentuan rute, jenis kendaraan,	Hasil analisis mendapatkan demand 1.580 siswa, terdapat 3 rute rencana, dengan tarif masing-

No	Nama Penulis	Judul	Analisis	Hasil
			kinerja operasional, biaya operasional kendaraan, subsidi, dan strategi pengoperasian.	masing adalah Rp. 1.356 rupiah untuk rute 1. Rp. 1.621 rupiah untuk rute 2, Rp. 2.538 rupiah untuk rute 3, dan didapatkan subsidi penuh Rp. 2.718.964.997 dan subsidi sebagian besar Rp. 1.240.084.997 jika siswa membayar 1000 rupiah.
7	Gayati Larasetya Gessong (2017)	Alternatif Rencana Bus Sekolah Sebagai Pembatasan Penggunaan Kendaraan Pribadi	Penelitian ini menggunakan analisis data kuesioner, rute, halte, durasi perjalanan, kapasitas, jumlah kebutuhan angkutan, penjadwalan, dan analisis bus sekolah sebagai alternatif angkutan.	Hasil analisis mendapatkan siswa yang berminat menggunakan bus sekolah sebanyak 32%, didapatkan 9 rute rencana, bus sekolah mulai beroperasi pada pukul 06.00 WIB dan mengantar siswa di sesuaikan dengan waktu selesai kegiatan belajar.
8	Uswatul Fitroh	Efektivitas Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Blitar	Deskriptif Kuantitatif	Efektivitas pelayanan angkutan bus sekolah gratis berjalan dengan sangat efektif. Persentase skor jawaban variabel efektivitas pelayanan angkutan bus sekolah gratis sebesar 83,5%.
9	Halfa Nurul Imani (2021)	Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Banyuwangi	Penelitian ini menggunakan analisis jumlah permintaan, perencanaan rute, dan penjadwalan pengoperasian.	Hasil analisis mendapatkan permintaan potensial sebanyak 579 siswa, terdapat 2 rute rencana, dan untuk penjadwalan

No	Nama Penulis	Judul	Analisis	Hasil
				pengoperasian yaitu dibagi menjadi 2 <i>shift</i> .
10	Pratiwi Aprianti Malinda (2017)	Penentuan Rute Aman Selamat Sekolah di Kabupaten Tabanan	Penelitian ini menggunakan analisis rute aman Selamat sekolah.	Rute aman selamat sekolah teridentifikasi 4 rute yang dapat dilalui siswa dan zona asal terbanyak. Usulan hasil penelitian yang dapat diterapkan yaitu trotoar, fasilitas penyeberangan.